

PELATIHAN PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PEMUDA DESA MAJASARI KABUPATEN MAJALENGKA DI ERA SOCIETY 5.0

Rully Khoeru Solihin^{1*}, Iman Solahudin², Hilda Farida³, Lanlan Muhria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sindang Kasih, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: rullykhoeru@gmail.com

Abstract

Strengthening digital literacy in improving English language skills in the era of society 5.0 is very important. The Society 5.0 era creates a human-centered and technology-based society. Humans have a role in the digital era, so it requires a very wide range of English skills. Strengthening digital literacy can be an alternative to improve the ability of young people in Majasari Village, Majalengka Regency. The knowledge and skills of members of the Majasari Village Youth Organization in English understanding are still relatively low. Their educational background is junior high school graduates, high school graduates and some are colleges, but they do not have the knowledge and communication skills using English well. Based on the problems faced by partners, the team provided a solution to the problem in the form of training to strengthen digital literacy in improving the English language skills of the Youth of Majasari village, Majalengka Regency. The purpose of this service activity is one of the efforts to develop the English language skills of Majasari village youth in its complex and contextual use. The use of Information and Communication Technology (ICT) can be one of the effective solutions. The youth can take advantage of the various applications and software available to carry out the English learning process. The achievements of the training activities: 1) The youth of Majasari village can apply several applications in learning English; 2) Improving the English language ability of Majasari village youth; 3) Strengthening digital literacy can boost a person's 'selling value', 'added value', and competence in various dimensions of life.

Keywords: digital literacy; English language skills; Era Society 5.0

Abstrak

Penguatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di era society 5.0 sangat penting. Era Society 5.0 menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Manusia mempunyai peran di era digital, sehingga dibutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang sangat luas. Penguatan literasi digital dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pemuda di Desa Majasari Kabupaten Majalengka. Pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna Desa Majasari dalam pemahaman bahasa Inggris masih tergolong rendah. Latar belakang pendidikan mereka adalah tamatan SMP, SMA dan ada juga yang perguruan tinggi tetapi mereka belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tim memberikan solusi permasalahan berupa pelatihan penguatan literasi digital dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Pemuda desa Majasari Kabupaten Majalengka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pemuda desa Majasari dalam penggunaannya yang kompleks dan kontekstual. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Para pemuda dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia untuk melakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun capaian dari kegiatan pelatihan: 1) Para pemuda desa Majasari dapat menerapkan beberapa aplikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris; 2) Peningkatan kemampuan bahasa Inggris pemuda desa Majasari; 3) Penguatan literasi digital dapat mendongkrak 'nilai jual', 'nilai tambah', dan kompetensi seseorang dalam berbagai dimensi kehidupan.

Kata Kunci: literasi digital; kemampuan bahasa Inggris; era society 5.0

Accepted: 2024-10-04

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 1.024 km². Terdiri dari 26 kecamatan, 319 desa, dan 13 kelurahan.

Pemerintahan Kabupaten Majalengka saat ini sedang mengembangkan program pembangunan pada bidang industri, hampir semua wilayah utara Majalengka telah berdiri pabrik-pabrik berskala internasional. Pengembangan bidang industri sangat prospek di Majalengka seiring dengan akses Tol yang memudahkan transportasi, hal lain juga di tunjang dengan di banggunya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Keberadaan bandara Internasional dan akses transportasi yang mudah tentu berdampak positif bagi kemajuan Kabupaten Majalengka sekaligus menjadi tantangan bagi masyarakat Majalengka apabila tidak mempersiapkan SDM yang berkualitas. Majalengka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 1.024 km². Pembagian administratif Majalengka memiliki 26 kecamatan, 319 desa, dan 13 kelurahan. Secara topografi, bagian utara Majalengka adalah dataran rendah, sedangkan dibagian selatan berupa pegunungan. Majalengka sedang disiapkan oleh pemerintah sebagai daerah industri, yang ditunjang dengan dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Bandara tersebut merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Kabupaten Majalengka, Jawa Barat masuk dalam kawasan utama regional Metropolitan Rebana di wilayah timur laut Provinsi Jawa Barat. Kawasan Rebana adalah kota metropolitan ketiga yang akan dimiliki Jawa Barat setelah Bodetabek, dan Bandung Raya. Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Majalengka adalah suatu kewajiban agar pengelolaan potensi daerah dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat Majalengka. Pengembangan SDM yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan potensi daerah Majalengka salah satunya melalui para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satunya adalah desa Majasari yang termasuk wilayah administrasi Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Luas wilayah Desa Majasari seluas 690,832 hektar yang ditempati oleh masyarakat sebanyak 4.126 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.297 kepala keluarga. Desa Majasari berada dekat dengan BIJB dan berada di area industri. Pendidikan masyarakat mulai berkembang dengan baik, yang tampak dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Kaum remaja mulai diperkenalkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Berkembangnya dunia tidak menggeser keberadaan Bahasa Inggris, bahkan Bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat dunia mengklaim Bahasa Inggris sebagai medium komunikasi. Di Indonesia, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing. Meskipun begitu, bahasa Inggris memiliki posisi yang penting dalam komunikasi di keseharian masyarakat kita. Banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional (Susylowati, E, et.al 2021).

Desa Majasari memiliki penduduk yang cukup padat. Pentingnya Bahasa Inggris di masyarakat adalah bahasa Inggris sering diterapkan dalam penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga diharapkan, masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih luas jika dapat memahami bahasa Inggris dan rutin menggunakannya dalam pencarian informasi khususnya dalam dunia digital. Selain itu orang yang mampu berbahasa Inggris akan mampu bersaing secara global dalam berbagai aspek kehidupan. Saat ini, berdasarkan data dari Karang Taruna Desa Majasari, terdapat 60 pemuda terdiri dari 37 laki laki dan 23 perempuan dan sebaran sesuai dengan tingkat pendidikan.

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam literasi digital saat ini. Literasi digital adalah pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan dan mengevaluasi (Putra, 2020). Saat ini penting bagi masyarakat untuk memiliki kecakapan literasi digital. Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti pada umumnya, tetapi seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagi keterampilan komputasi profesional (Tour, E, 2015). Penguasaan literasi digital dalam

konteks ini dapat mendongkrak 'nilai jual', 'nilai tambah', dan kompetensi seseorang dalam berbagai dimensi kehidupan. Dari dimensi sosial, misalnya, manusia yang gaptek pada masa sekarang besar kemungkinan untuk dapat terkucil dari pergaulan sosialnya. Masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi, dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis (Asari, 2014). Kompetensi digital (*Digital competence*) menunjukkan bahwa semua guru dan siswa mempunyai keterampilan yang baik dalam menggunakan perangkat digital berbasis internet dalam proses pembelajaran serta perilaku siswa yang sopan dalam bermedia sosial (Rowley, 2012).

Revolusi industri adalah perubahan besar dalam kehidupan manusia dan proses kerja di mana teknologi informasi dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dorongan untuk disiplin akademik. Munculnya revolusi Industri 4.0 telah menandai fase baru dalam evolusi teknologi, khususnya dalam bahasa Inggris. Era Society 5.0 menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Manusia mempunyai peran di era digital. Sehingga dibutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang sangat luas. Era Society 5.0 dimaksudkan untuk mengantisipasi era Industri 4.0, yaitu peran masyarakat dirasakan masih kurang. Oleh karena itu pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital khususnya bahasa Inggris sebagai upaya menghadapi era Society 5.0. Era Society 5.0 adalah Era dimana manusia dan teknologi saling berkesinambungan untuk menyelesaikan masalah. Konsep aspek teknologi yang dicetuskan oleh Jepang dapat memudahkan kehidupan manusia (Nasti, et al., 2020). Penguatan literasi digital ini juga sangat berperan penting dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi problematika literasi digital di era society 5.0. Literasi digital sangat memungkinkan generasi muda untuk mendapatkan keuntungan dari teknologi digital, karena orang dengan kemampuan ini cenderung untuk mengontrol diri dalam menghadapi berbagai macam informasi yang diterima dan tersedia. Dalam konteks ini, keterampilan literasi digital merujuk pada sejumlah kemampuan, yakni kemampuan mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi digital (Mishra, et al., 2017).

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan bagi para pemuda Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Adapun Tahapan pelaksanaan program pelatihan sebagai berikut.

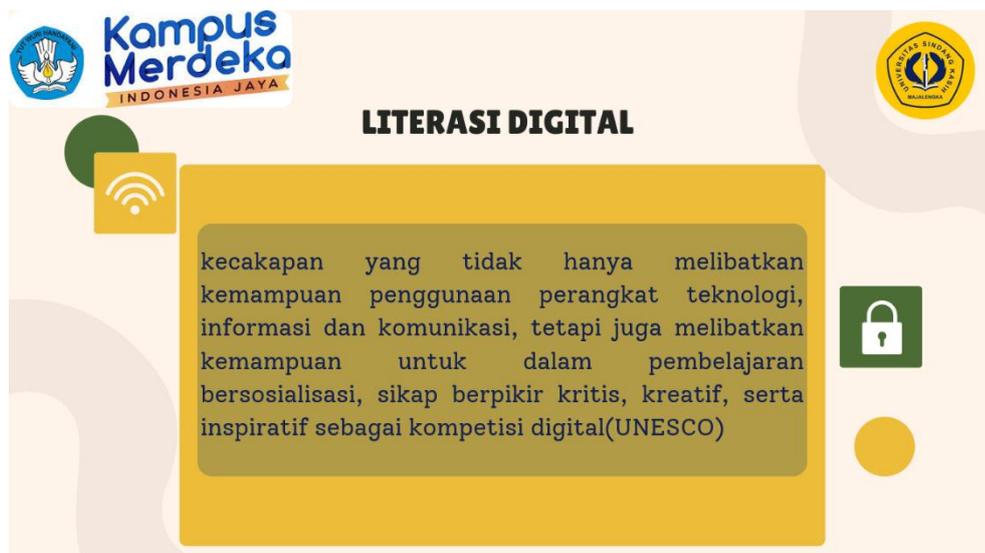
1. Identifikasi kebutuhan dan tujuan: Langkah pertama dalam mengembangkan program pelatihan ini dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Hal ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan para pemuda Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mereka dalam kehidupan sehari-hari menuju era Society 5.0.
2. Sosialisasi Program Pelatihan: sosialisasi diberikan kepada para pemuda Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini diinformasikan melalui grup Whatsapp, surat edaran, maupun pertemuan rutin yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
3. Koordinasi Tim dan Mitra: Kordinasi dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka untuk memperoleh kesepakatan waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Penguatan Literasi Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Pemuda Desa Majasari Kabupaten Majalengka di Era Society 5.0"

HASIL DAN PEMBAHASAN

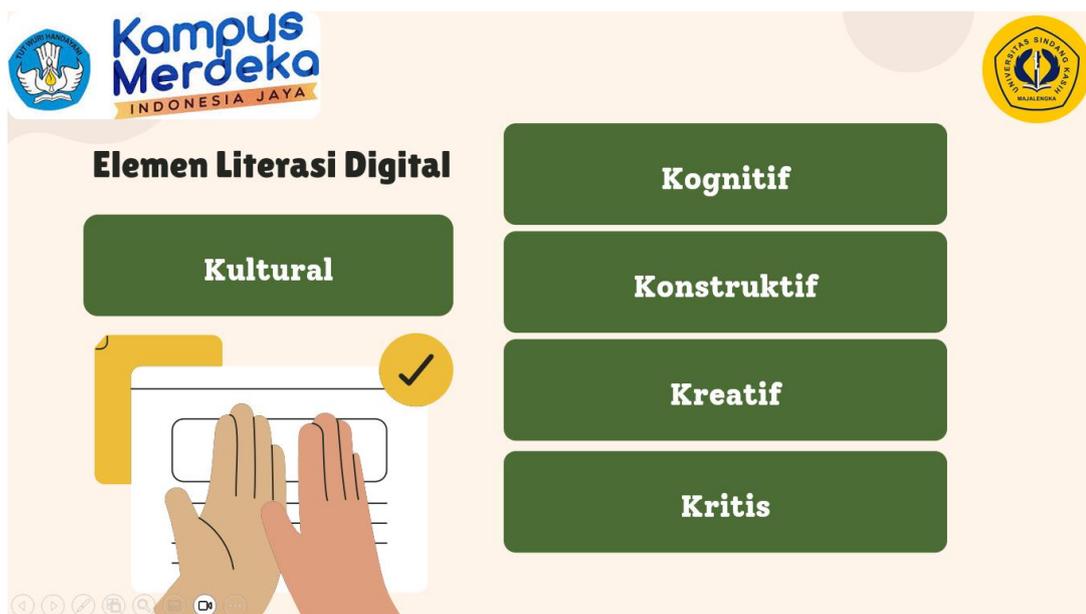
Kegiatan PkM mengenai "Penguatan Literasi Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Pemuda Desa Majasari Kabupaten Majalengka di Era Society 5.0" merupakan rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan mitra, yaitu Karang Taruna Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Kegiatan PkM ini menjadi bentuk pengaplikasian dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rangkaian kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 di Aula kegiatan Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari para pemuda di wilayah Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

Pada kegiatan PkM ini diawali pertama pembukaan oleh ketua Kepala Desa Majasari, Bapak Toto Sastrawijaya, S.Pd.I, kemudian pengantar oleh Ketua tim Pengabdian, Bapak Rully Khoeru Solihin, M.Pd. Selanjutnya penyampaian materi oleh Bapak Lanlan Muhria, M.Pd mulai pukul 09.00 sampai pukul 12.00. Adapun yang dijelaskan adalah:

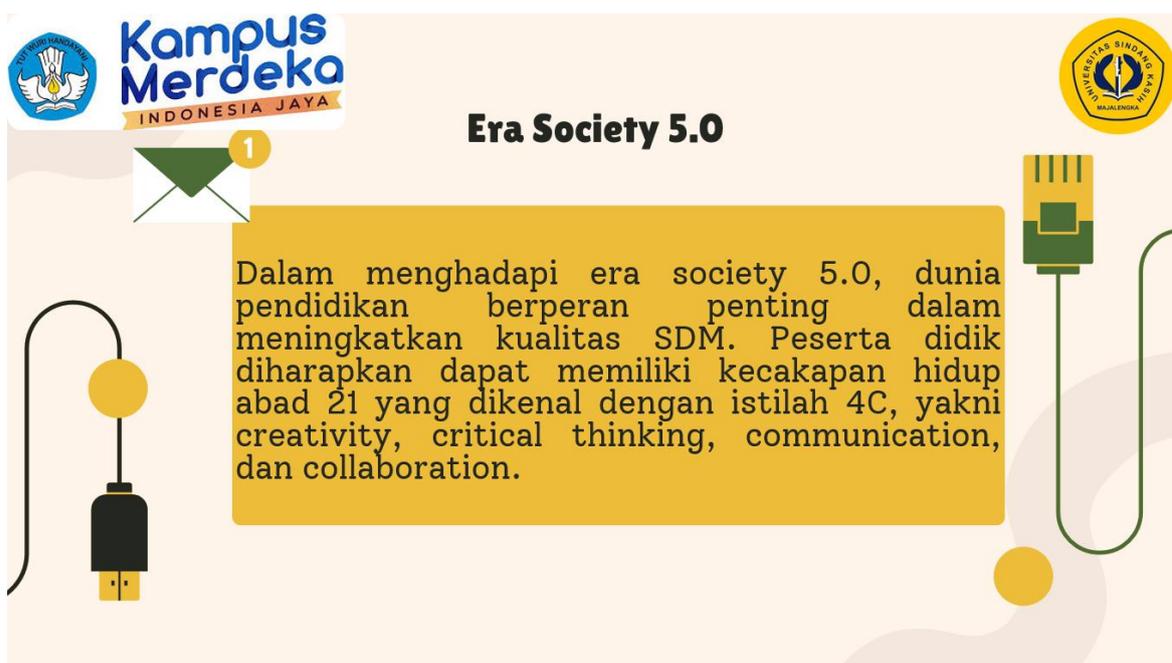
1. Kemampuan Bahasa Inggris di era society 5.0
2. Literasi Digital adalah kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetisi digital.
3. Elemen Literasi Digital (Kultural, Kognitif, Konstruktif, Kreatif, Kritis)
4. Dampak Positif Lierasi Digital
5. Dampak Negatif Lierasi Digital
6. Dampak society 5.0 pada masyarakat



Gambar 1. Materi Pelatihan



Gambar 2. Materi Pelatihan



Gambar 3. Materi Pelatihan

Pada akhir kegiatan ini yaitu penutupan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan lancar dan sukses selama satu hari, dimana penutupan ini ditutup secara langsung oleh anggota tim pengabdian yaitu Ibu Hilda Farida, M.Pd dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra Karang Taruna Desa Majasari dan para pemuda yang sudah bersedia hadir pada kegiatan ini, dan berharap kegiatan ini dapat bermanfaat untuk para pemuda terutama dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris di Desa Majasari Kabupaten Majalengka pada Era Society 5.0. Dan pada akhirnya tim pengabdian melakukan foto bersama dengan Pemerintahan Desa Majasari, para pemuda dan mahasiswa yang hadir pada hari itu.



Gambar 4. Foto Kegiatan



Gambar 5. Foto Bersama peserta pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan Penguatan Literasi Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Pemuda Desa Majasari Kabupaten Majalengka di Era Society 5.0, memberikan keterampilan baru bagi para pemuda dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Era Society 5.0. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para pemuda memiliki kemampuan dalam meningkatkan bahasa Inggrisnya. Agar kegiatan ini lebih optimal, maka diharapkan peserta meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan penggunaan beberapa aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *Duolingo* dan *Hello Talk* melatih diri secara mandiri. Selain itu

diharapkan adanya kegiatan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi. (2014) *Kesiapan Perpustakaan dalam Menerapkan Teknologi Informasi*, Diss. Universitas Gadjah Mada.
- Chris Rowley, (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers; 436
- Mishra, K. E., Wilder, K., & Mishra, A. K. (2017) Digital literacy In the Marketing Curriculum: Are Female College Students Prepared for Digital Jobs? *Industry And Higher Education*, 31 (3), 204-211.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal Abdu, A. R. (2020) Kesiapan pendidikan indonesia menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Putra. (2020). PENGERTIAN LITERASI: Tujuan, Manfaat, Macam Macam Literasi & Contohnya. <https://salamadian.com/pengertian-lit-erasi/>
- Susyowati, E., Oktaria, I., Hidayah, A., Widiyantari, Y., & Astuti, A (2021) Pelatihan Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Akparta Surakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2021; 1(3), 221– 225
- Tour, E. (2015) Digital mindsets: Teachers' technology use in personal life and teaching. *Language Learning & Technology*, 19(3), 124–139